

PEMBERDAYAAN MITRA PEMELIHARAAN *Holothuriascabra*

Santi Penina Tua Rahantoknam, Syahibul Kahfi Hamid, Kristhina Priskila Rahael

Politeknik Perikanan Negeri Tual
Jl. Raya Langgur - Sathean, Km 6. Kab. Malra 97611
santiingrat@polikant.ac.id

RingkasanEksekutif

Prospek ekonomi yang baik dari *H. scabra* menyebabkan *H. scabra* banyak ditangkap untuk dijual tanpa memperhatikan kelestarian *H. scabra*. Awalnya mitra hanya menangkap *H. scabra* dan dijual kepengumpul. Keberadaan *H. scabra* yang mulai sulit diperoleh mendorong mitra mulai melakukan usaha pembesaran. Kondisi eksisting usaha pembesaran yang dilakukan mitra masih bersifat konvensional, belum adanya penerapan ipteks yang baik menyebabkan hasil yang diperoleh mitra belum maksimal. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam pembesaran *H. scabra* dengan penerapan ipteks yang baik dalam pemberian pakan. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (mitra) untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra dalam pembesaran *H. scabra* adalah dengan pelatihan. Karya utama dari kegiatan penerapan ipteks ini adalah pelatihan mitra dalam persiapan dan pemberian pakan pembesaran *H. scabra*. Keunggulan dari pelatihan strategi pemberian pakan adalah mitra mampu meningkatkan produksi *H. scabra*. Mitra mampu mengetahui pertumbuhan *H. scabra* dan mengetahui waktu panen *H. scabra*. Pelatihan dan pendampingan selama pelaksanaan program ini mendapat apresiasi baik dari mitra, mitra telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik dalam pembesaran *H.scabra* khususnya dalam pemberian pakan *H. scabra* dan terampil dalam melakukan pengukuran pertumbuhan.

Kata kunci :*H. scabra*, pemberianpakan, pertumbuhan

Executive Summary

Good economic prospects of H. scabra cause H. scabra to be captured for sale without regard to the sustainability of H. scabra. Initially the partners only captured H. scabra and sold it to collectors. The presence of H. scabra which is starting to be difficult to obtain encourages partners to start an enlargement effort. The existing condition of the enlargement business carried out by the partners is still conventional, the absence of a good application of science and technology causes the results obtained by partners have not been maximized. The main purpose of this activity is to empower partners in the enlargement of H. scabra with the application of good science and technology in feeding. The method of implementing community service (partners) to solve the problems experienced by partners in the enlargement of H. scabra is by training. The main work of this science and technology implementation activity is the training of partners in preparing and feeding H. scabra enlargement. The advantage of training feeding strategies is that partners can increase H. scabra production. Partners are able to know the growth of H. scabra and know the harvest time of H. scabra. Training and mentoring during the implementation of this program received good appreciation from partners, partners have better knowledge and skills in enlargement of H.scabra especially in H. scabra feeding and are skilled in measuring growth.

Keywords : *H. scabra*, feeding, growth

A. PENDAHULUAN

Pesisir Desa Langgur memiliki potensi sumber daya perikanan yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu sumberdaya perikanan yang memiliki prospek ekonomi yang baik adalah teripang *Holothuriascabra*. *H. scabra* umumnya dapat dijumpai di perairan Langgur, namun saat ini keberadaan *H. scabra* mulai sulit untuk dijumpai di perairan ini. Prospek ekonomi yang baik dari *H. scabra* menyebabkan *H. scabra* banyak ditangkap untuk dijual tanpa memperhatikan kelestarian *H.scabra*.

Pemanfaatan *H. scabra* umumnya ditangkap dan dijual ke pengumpul. Belum adanya upaya dari nelayan untuk melakukan budidaya *H. scabra*. Hal yang sama juga dialami mitra, awalnya mitra hanya menangkap *H. scabra* dan dijual kepengumpul. Keberadaan *H. scabra* yang mulai sulit diperoleh mendorong mitra mulai melakukan usaha pembesaran. Kondisi eksisting usaha pembesaran yang dilakukan mitra masih bersifat konvensional. Dari segi kesesuaian lahan, lokasi perairan sesuai untuk pembesaran *H. scabra*. Belum adanya penerapan ipteks yang baik menyebabkan hasil yang diperoleh mitra belum maksimal.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan mitra dalam pembesaran *H. scabra* dengan penerapan ipteks yang baik dalam pemberian pakan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra dan daerah. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian *H. scabra* melalui usaha budidaya sehingga *H. scabra* dapat menjadi produk unggulan daerah.

B. SUMBER INSPIRASI

Potensi ekonomi dan permintaan pasar yang cukup tinggi terhadap *H. scabra* menyebabkan *H. scabra* banyak ditangkap untuk dijual tanpa memperhatikan kelestarian *H. scabra*. Mitra mulai beralih status dari penangkap *H. scabra* menjadi mitra pembesaran *H.scabra*. Mitra mulai menyadari kelangkaan *H. scabra* di perairan dan prospek *H.scabra* yang baik mendorong mitra mulai melakukan usaha pembesaran. Usaha pembesaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Mitra belum menerapkan strategi pemberian pakan yang baik.

Kondisi eksisting mitra merupakan permasalahan mitra karena belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usaha pembesaran *H. scabra* khususnya dalam penerapan pemberian pakan. Mitra membutuhkan keahlian dari institusi Perguruan Tinggi untuk dapat mengatasi permasalahan mitra dalam pembesaran *H. scabra*. Peluang ekonomi dan permasalahan pembesaran *H. scabra* merupakan tantangan yang harus dijawab dari Perguruan Tinggi. Tim pelaksana melakukan kegiatan pendampingan penerapan ipteks dalam usaha pembesaran *H. scabra*.

C. METODE

Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka diperlukan penerapan ipteks dalam pembesaran *H. scabra*. Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (mitra) untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami mitra dalam pembesaran *H. scabra* adalah dengan pelatihan. Mitra secara aktif mengikuti pelatihan dan

pendampingan selama pelaksanaan pengabdian dalam pembesaran *H. scabra*. Mitra aktif terlibat dalam tahapan proses penyiapan dan pemberian pakan *H. scabra*.

D. KARYA UTAMA

Karya utama dari kegiatan penerapan ipteks ini adalah pelatihan mitra dalam penyiapan dan pemberian pakan pembesaran *H. scabra*. Pemberian pakan dilakukan sejak input benih ke dalam pencultur (wadah pemeliharaan). Tahapan pemberian pakan mencakup penimbangan pakan, pengomposan dan pemasukan pakan kedalam pencultur. Adapun proses tahap pemberian pakan yang diikuti mitra adalah sebagai berikut :

Tahap 1 Penyediaan bahan baku pakan



Tahap 2 Persiapan bahan pakan



Tahap 3 Penimbangan pakan



Tahap 4 Pengomposan



Tahap 5 Pemasukan pakan ke dalam pencultur



Pemberian pakan dilakukan setiap dua (2) minggu sekali. Pakan dimasukkan ke dalam pencultur dengan cara karung yang berisi pakan dilubangi dan ditimpa dengan batu atau pemberat. Untuk mengetahui efektifitas pakan yang

diberikan, mitra juga dilatih tentang pengukuran pertumbuhan *H. scabra*. Pengukuran pertumbuhan dilakukan dengan cara mengukur pertumbuhan *H. scabra* setiap dua (2) minggu sekali.

E. ULASAN KARYA

Keunggulan dari pelatihan strategi pemberian pakan adalah mitra mampu meningkatkan produksi *H. scabra*. Mitra mampu mengetahui pertumbuhan *H. scabra* dan mengetahui waktu panen *H. scabra*.

F. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat disimpulkan bahwa partisipasi mitra sangat aktif selama tahapan kegiatan pengabdian, mitra sudah mampu menerapkan strategi pemberian pakan *H. scabra*.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan dan pendampingan selama pelaksanaan program ini mendapat apresiasi baik dari mitra, mitra telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan

yang lebih baik dalam pembesaran *H. scabra* khususnya dalam pemberian pakan *H. scabra* dan terampil dalam melakukan pengukuran pertumbuhan.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Martoyo, J., Aji, N. dan Winanto, T. 2006. Budidaya Teripang. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahantoknam, S.P.T dan Erbabley, N.Y.G.F. 2014. Habitat Teripang di Perairan Ohoidertom, Kepulauan Kei. Jurnal Neritic. Volume 5/No.1 (ISSN : 1978-1210).
- Rahantoknam, S.P.T dan Syahailatua, D.Y. 2014. Budidaya Teripang di Desa Tutrean Kecamatan Kei Besar Selatan, Maluku Tenggara. Jurnal Bakti. Volume 6/No.1 (ISSN : 2089-9505).

I. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dihaturkan kepada DRPM Kemenristekdikti atas dana Hibah Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) tahun 2018, dan mitra budidaya *H. scabra* Rumah Tiga Desa Langgur, Maluku Tenggara.